

**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)*, *DEBT TO TOTAL ASSET (DTA)*,
DIVIDEN TUNAI, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN
(Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa
Efek Indonesia Periode 2011-2014)**

**I Gusti Made Andrie Kayobi
Desy Anggraeni**

Fakultas Ekonomi Universitas Budi Luhur
Jl.Raya Ciledug, Petukangan Utara, Kebayoran Lama, Jakarta 12260
Email : desyardi@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to the influence of Debt To Equity Ratio (DER), Debt To Total Assets (DTA), Cash Dividend and Company Size of Corporate Values. This Research was conducted in the consumer goods sector manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange 2011-2014 period. The Sampel used in this study were 13 companies manufacturing consumer good sector on the Stock Exchange in 2011-2014. Samping techniques uses purposive sampling. This study uses IBM SPSS Software V.20.0 Statistick. With regression and showed that there is simultaneously a significant influence between Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Total Asset (DTA), Cash Dividend and Company Size of the enterprise value of 28.1%, while 71.9% are influenced by other factors not examined in this study. While based on the partial test results show that there is positive and significant correlation between Cash Dividend proxy Dividend Payout Ratio (DPR) and Debt to Total Asset (DTA) of the value of the Company, while Debt To Equity Ratio (DER) and the size of the Company does not affect the The value of the company.

Keyword: Debt To Equit Ratio (DER), Debt To Total Assets (DTA), Cash Dividend, Company Size and Corporate Values.

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untu menguji Pengaruh *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Debt To Total Asset (DTA)*, *Dividen Tunai* dan *Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 13 perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi di BEI tahun 2011-2014. Teknik pengambilan sampel menggunakan

Purposive Sampling. Penelitian ini menggunakan software IBM SPSS Statistic v.20.0. dengan regresi berganda dan menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Total Asset* (DTA), Dividen Tunai dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai perusahaan sebesar 28,1 % sedangkan 71,9 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Sementara berdasarkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Dividen Tunai yang diprosikan *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan *Debt to Total Asset* (DTA) terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan *Debt To Equity Ratio* (DER) dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Kata Kunci: *Debt To Equity Ratio* (DER), *Debt to Total Asset* (DTA), Dividen Tunai, Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan.

PENDAHULUAN

Suatu perusahaan harus dapat berjalan optimal untuk mencapai tujuan utama perusahaan yakni mengoptimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi dapat dilihat dari kemakmuran pemegang saham. Bagi perusahaan yang sudah *go public* nilai perusahaan dapat ditentukan oleh mekanisme permintaan dan penawaran di bursa, yang tercermin dari *listing price* atau harga pasar saham (Karnadi, dalam Wira Hadi, 2012). Nilai perusahaan merupakan cerminan dari harga pasar suatu perusahaan dimana dengan harga pasar saham yang tinggi berarti saham tersebut akan diminati oleh investor, dengan meningkatnya permintaan saham akan menyebabkan nilai perusahaan akan semakin tinggi. Meningkatnya nilai perusahaan dapat menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya. Bagi investor yang tertarik untuk berinvestasi tentunya tingkat return atau keuntungan yang akan diperoleh dari investasi yang ditanamkannya berupa *capital gain* dan dividen yang merupakan bagian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham, menurut Helmayunita dan Sari (2013;112).

Menurut Margaretha (2014: 19-20) Rasio alternative yang digunakan dalam menilai nilai perusahaan adalah dengan menggunakan QTobin (*Tobin's Q Ratio*) yang sama seperti nilai pasar terhadap nilai buku. Dan Menurut Hardiyanti (2012) dalam Agustine (2014;43) harga saham yang tinggi mengindikasikan nilai perusahaan yang tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga prospek perusahaan di masa depan. Nilai pasar perusahaan dapat diukur menggunakan Tobin's Q dengan membandingkan nilai pasar ekuitas dan nilai buku dari total hutang dengan nilai buku dari total aktiva dan total hutang. Menurut Margaretha (2005;1) dalam Setyowati dan Nursiyam (2014:388) mengatakan bahwa perusahaan dapat menghasilkan profit yang dapat membawa perusahaan tersebut tumbuh dan berkembang untuk meningkatkan nilai bagi

pemegang saham (*Shareholders*). Nilai perusahaan yang sudah *go public* tercermin dalam harga pasar saham perusahaan. Nilai pasar perusahaan dapat diukur menggunakan Tobin's Q dengan membandingkan nilai pasar ekuitas dan nilai buku dari total hutang dengan nilai buku dari total aktiva dan total hutang. Informasi yang diberikan oleh Tobin's Q dinilai paling baik karena Tobin's Q menunjukkan bahwa perusahaan tidak terfokus pada investor dalam bentuk saham saja. Adapun nilai perusahaan dalam penelitian ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah *Debt To Equity Ratio* (DER), *Debt To Total Asset* (DTA), Dividen Tunai dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.

Menurut Sutrisno (2013:222), Rasio leverage adalah rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Rasio yang sering digunakan untuk mengukur hutang perusahaan adalah dengan menggunakan rasio *Debt to Total Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Bagi perusahaan, sebaiknya besarnya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi. Sutrisno (2013:224).

Rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Dalam penelitian ini rasio solvabilitas yang digunakan adalah *Debt to Total Asset*. Rasio ini merupakan perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang, dan jumlah seluruh aktiva yang diketahui. Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibiayai oleh hutang. Menurut Sutrisno (2013:224) *Debt to Total Asset* (DTA) Rasio total hutang dengan total aktiva yang biasa disebut rasio hutang (*debt ratio*) mengukur prosentase besarnya dana yang berasal dari hutang.

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh *Debt to Total Asset* dalam membiayai operasional dan investasinya, perusahaan tidak selalu memiliki dana yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dan anggaran yang telah ditetapkan, oleh karena itu hutang adalah alternatif yang paling sering digunakan perusahaan untuk memenuhi kebutuhannya. Semakin tinggi rasio ini, akan mengakibatkan semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal dan semakin besar pula beban biaya hutang yang harus dibayar oleh perusahaan, Semakin meningkatnya *Debt to Total Asset* berdampak terhadap profitabilitas yang diperoleh perusahaan karena dana digunakan untuk membayar bunga pinjaman. Dengan biaya bunga yang semakin besar, maka profitabilitas (*earning after tax*) semakin berkurang (karena sebagian

digunakan untuk membayar bunga), maka hak para pemegang saham (dividen) juga semakin berkurang (menurun). Secara teori melalui rasio – rasio keuangan tersebut dapat dilihat seberapa berhasilnya manajemen perusahaan mengelola aset dan modal yang dimilikinya untuk memaksimalkan nilai perusahaan

Faktor lain yang ketiga adalah Dividen Tunai, Fama dan French (1998), menemukan bahwa investasi yang dihasilkan dari kebijakan dividen memiliki informasi yang positif tentang perusahaan di masa yang akan datang, selanjutnya berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Johan Ruth Prapaska dan Siti Mutmainah (2012:4). *Cash Dividend* merupakan bagian laba yang dibagikan kepada pemegang saham. Dengan demikian besarnya dividen yang dibayarkan akan meningkatkan nilai perusahaan atau harga saham. Prosentase dari laba yang akan dibagikan sebagai dividen disebut sebagai Dividend payout ratio. Dengan semakin tingginya *dividend payout ratio* semakin kecil porsi dana yang tersedia untuk ditanamkan kembali ke perusahaan sebagai laba ditahan Sutrisno (2013:275). Maka dividen tunai diprosikan dengan *Dividend payout ratio* (DPR).

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang menjadi tolak ukur nilai perusahaan. Menurut Permana sari (2012:9) dalam Putri (2014:3), adalah besar kecilnya perusahaan. Menurut Susilo (2010:6) dalam Putri (2014:0), ukuran perusahaan bisa diukur dengan total aktiva, penjualan atau modal dari perusahaan tersebut. Salah satu tolak ukur yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu relatif stabil dan mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan dengan total aktiva yang kecil.

Berbagai riset telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel DER, DTA, Dividen Tunai, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian Oktavia (2013) menyatakan bahwa keputusan investasi yang diukur dengan *price earning ratio* berpengaruh negative tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, Keputusan pendanaan yang diukur dengan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan kebijakan dividen yang diukur dengan *dividen payout ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian Wira (2013) menyatakan bahwa Keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan Keputusan pendanaan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena *gap* tersebut ternyata masih membawa hasil penelitian yang berbeda, atas dasar fenomena tersebut peneliti bermaksud ingin meninjau kembali bagaimana “Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Total Asset*, *Dividen Tunai* dan *Ukuran Perusahaan* terhadap Nilai Perusahaan”.

Identifikasi Masalah

1. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio DER akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dimana investor akan memilih nilai DER yang tinggi karena menunjukkan kecilnya risiko keuangan yang ditanggung perusahaan.
2. Rasio *Debt to Total Asset* akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dimana investor akan memilih nilai *Debt To Total Asset* yang tinggi karena menunjukkan kecilnya risiko keuangan yang ditanggung perusahaan. Meningkatnya *Debt to Total Asset* berdampak terhadap profitabilitas yang diperoleh perusahaan karena dana digunakan untuk membayar bunga pinjaman. Jadi DTA akan mempengaruhi nilai perusahaan dimana kreditor lebih menyukai DTA rendah sebab tingkat keamanan dananya menjadi semakin baik.
3. *Dividen tunai* ialah *dividen* yg diberikan oleh perusahaan kepada para pemegang saham dalam bentuk uang tunai (*cash*) Semakin besar *cash dividen* yang diperoleh perusahaan maka semakin besar nilai perusahaannya karena banyaknya *cash dividen* yang diterima mencerminkan besarnya nilai saham yang dijual oleh perusahaan tersebut
4. Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Ketiga variabel ini digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan karena dapat mewakili seberapa besar perusahaan tersebut.

Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER), *Debt to total asset* (DTA), *Dividen tunai*, dan *Ukuran perusahaan* terhadap nilai perusahaan. Dan berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan?
2. Bagaimanakah pengaruh *Debt to total asset* (DTA) terhadap nilai perusahaan?
3. Bagaimanakah pengaruh *Dividen tunai* terhadap nilai perusahaan?
4. Bagaimanakah pengaruh *Ukuran perusahaan* terhadap nilai perusahaan?

5. Bagaimanakah pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to total asset* (DTA), Deviden tunai dan Ukuran perusahaan, secara simultan terhadap Nilai Perusahaan?

TINJAUAN PUSTAKA

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diakui oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi nilai perusahaan. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan direpresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (*financing*), dan manajemen aset. Menurut Brigham dan Ganpensi (1996) dalam Sukirni (2012:3). Menurut Prasetyorini (2013:186), Tobin's Q dihitung dengan rasio nilai pasar saham perusahaan ditambah dengan hutang lalu membandingkan dengan total aset perusahaan. Rumusnya adalah sebagai berikut, yaitu:

$$Q = \frac{MVE + D}{TA}$$

Sumber: Prasetyorini (2013:186)

Keterangan :

Q = Nilai perusahaan

MVE = Nilai pasar dari jumlah lembar saham yang beredar yang diperoleh dari jumlah saham beredar x closing price

D = Nilai buku dari total hutang

TA = Total aktiva

Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Kasmir (2014:157-158), Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

$$DER = \frac{\text{Total hutang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Sumber : Kasmir (2014:158)

Debt to Total Asset (DTA)

Menurut Kasmir (2014:156), *Debt to Total Asset* (DTA) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

$$\text{DTA} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

Sumber : Kasmir (2014:156)

Dividen Tunai

Cash Dividend merupakan bagian laba yang dibagikan kepada pemegang saham. Dengan demikian besarnya dividen yang dibayarkan akan meningkatkan nilai perusahaan atau harga saham. Namun semakin besar dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham akan memperkecil sisa dana yang dapat digunakan untuk mengembangkan perusahaan sebagai reinvestasi, karena laba ditahan tersebut merupakan sumber dana intern yang dapat digunakan untuk membelanjai perusahaan. Semakin rendah laba ditahan akibatnya akan memperkecil kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang pada akhirnya juga akan memperkecil pertumbuhan dividen. Prosentase dari laba yang akan dibagikan sebagai dividen disebut sebagai *dividend payout ratio*. Dengan semakin tingginya *dividend payout ratio* semakin kecil porsi dana yang tersedia untuk ditanamkan kembali ke perusahaan sebagai laba ditahan Sutrisno (2013:275). Jadi *dividend payout ratio* merupakan persentase laba yang dibagikan kepada pemegang saham umum dari laba yang diperoleh perusahaan.

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividend per share (DPS)}}{\text{Earning per share (EPS)}}$$

Sumber : Putri (2014:7)

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menurut Permana sari (2012:9) dalam Putri (2014:3), ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan. Menurut Susilo (2010:6) dalam Putri (2014:0), ukuran perusahaan bisa diukur dengan total aktiva, penjualan atau modal dari perusahaan tersebut. Salah satu tolak ukur yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dan dianggap

memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu relatif stabil dan mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan dengan total aktiva yang kecil. Respon dari preferensi investor tersebut akan tercermin dari peningkatan harga saham yang selanjutnya akan menyebabkan naiknya nilai perusahaan (Pratiwi, 2011) dalam Bernandhi dan Muid (2014:4-5).

$$\text{Size (Sz)} = \text{Ln (Total aset)}$$

Sumber : Borolla, (2011) dalam Bernandhi dan Muid (2014 : 08)

KERANGKA PEMIKIRAN

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori agensi (*agency theory*). Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Sukirni (2012:3), menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*). Adanya masalah diantara manajer dan pemegang saham disebut masalah agensi (*agency problem*). *Agency problem* tersebut akan menyebabkan tidak tercapainya tujuan keuangan perusahaan, yaitu meningkatkan nilai perusahaan dengan cara memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Hal ini membutuhkan sebuah kontrol dari pihak luar dimana peran *monitoring* dan pengawasan yang baik akan mengarahkan tujuan perusahaan sebagaimana mestinya yaitu meningkatkan nilai perusahaan.

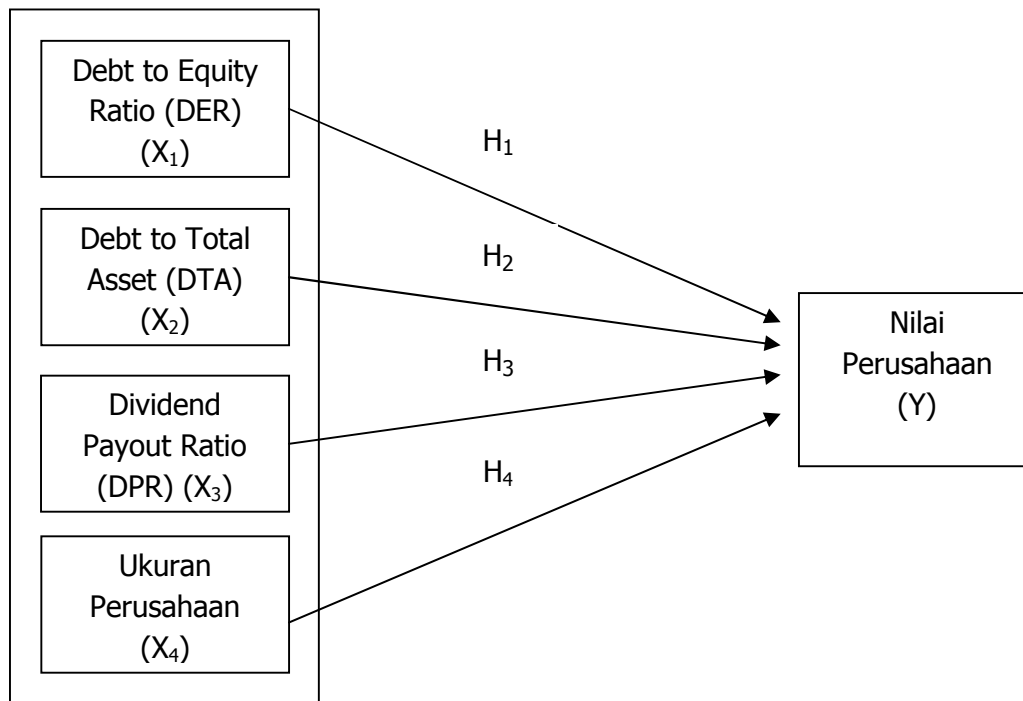
Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio DER akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dimana investor akan memilih nilai DER yang tinggi karena menunjukkan kecilnya risiko keuangan yang ditanggung perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Gisela Prisilia Rompas (2013) menunjukkan bahwa rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh *Debt to Total Asset* dalam membiayai operasional dan investasinya, perusahaan tidak selalu memiliki dana yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dan anggaran yang telah ditetapkan, oleh karena itu hutang adalah alternatif yang paling sering digunakan perusahaan untuk memenuhi kebutuhannya.

Dividend signaling theory pertama kali dicetuskan oleh Bhattacharya (1979). Teori ini menjelaskan bahwa informasi tentang *cash dividend* yang dibayarkan dianggap investor sebagai sinyal prospek perusahaan di masa mendatang. Fama dan French (1998) menemukan bahwa investasi yang dihasilkan dari kebijakan dividen memiliki

informasi yang positif tentang perusahaan di masa yang akan datang, selanjutnya berdampak positif terhadap nilai perusahaan

Ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang besar akan memiliki fleksibilitas dan aksesibilitas dalam upayanya untuk mendapatkan dana dari pasar modal. Akibatnya, hal tersebut berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Hardiyanti, 2012).



Sumber: diolah sendiri

Gambar 1: Kerangka Pemikiran

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

a. Pengaruh *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Kasmir (2014:157-158), *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Bagi bank (kreditor), semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan, karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin besar rasio ini akan

semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Rasio ini juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan. Jadi rasio DER akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dimana investor akan memilih nilai DER yang tinggi karena menunjukkan kecilnya risiko keuangan yang ditanggung perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Gisela Prisilia Rompas (2013), yang menyatakan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

H₁ : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

b. Pengaruh *Debt to Total Asset* (DTA) terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Sutrisno (2013:224) *Debt to Total Asset* (DTA) merupakan rasio total hutang dengan total aktiva yang biasa disebut rasio hutang (*debt ratio*), yaitu mengukur presentase besarnya dana yang berasal dari hutang. *Debt to Total Asset* (DTA) merupakan rasio solvabilitas yang menekankan pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan presentase aktiva perusahaan yang didukung oleh hutang. Rasio DTA akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dimana investor lebih menyukai debt ratio yang rendah sebab tingkat keamanan dananya menjadi semakin baik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Gisela Prisilia Rompas (2013) menunjukkan bahwa rasio *Debt to Total Asset* (DTA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₂ : *Debt to Total Asset* (DTA) berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan.

c. Pengaruh *Dividend payout ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

Modigliani Miller berpendapat bahwa dividen tidak relevan yang berarti tidak ada kebijakan yang optimal karena dividen tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Gordon-Lintner berpendapat dividen lebih kecil resikonya daripada *capital gain*, sehingga dividen setelah pajak dan menawarkan *dividen yield* yang lebih tinggi akan meminimumkan biaya modal. Sedangkan kelompok lain berpendapat bahwa karena dividen cenderung dikenakan pajak daripada *capital gain*, maka investor akan meminta tingkat keuntungan yang lebih tinggi untuk saham dengan *dividend yield*. Dengan adanya *dividen payout ratio* (DPR) yang lebih rendah akan memaksimalkan nilai perusahaan. Dari ketiga pendapat yang nampak bertentangan tersebut, jika mempertimbangkan kandungan informasi, maka dapat dikatakan

bahwa pembayaran dividen dilihat sebagai signal bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik. Sebaliknya penurunan pembayaran dividen akan dilihat sebagai prospek perusahaan yang buruk. Maka dalam hal ini kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Taswan 2003) dalam Hardiyani (2010:12).

H₃ : *Dividend Payout ratio* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

d. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan menurut Permana sari (2012:9) dalam Putri (2014:3), adalah besar kecilnya perusahaan. Menurut Susilo (2010:6) dalam Putri (2014:0), ukuran perusahaan bisa diukur dengan total aktiva, penjualan atau modal dari perusahaan tersebut. Marietta dan Djoko Sampurno (2013:2) dalam Putri (2014:03). Investor tentunya akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang besar. Hal tersebut didorong oleh adanya jaminan kepastian operasi dan prospek bisnis masa depan yang lebih baik. Respon dari preferensi investor tersebut akan tercermin dari peningkatan harga saham yang selanjutnya akan menyebabkan naiknya nilai perusahaan (Pratiwi, 2011) dalam Bernandhi dan Muid (2014:4-5).

H₄ : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

METODE PENELITIAN

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu dan didapat 13 sampel.

Tabel 1: Daftar Sampel Nama Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	Delta Djakarta Tbk	DLTA
2	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
3	Mayora Indah Tbk	MYOR
4	Mandom Indonesia Tbk	TCID
5	Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA
6	Kalbe Farma Tbk	KLBF
7	Merck Tbk	MERK
8	Gudang Garam Tbk	GGRM
9	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	HMSP
10	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
11	Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC
12	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	SQBB
13	Kimia Farma Tbk	KAEF

HASIL PENELITIAN

Uji Normalitas

Tabel 2: One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2.71113244
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.119
	Negative	-.087
Kolmogorov-Smirnov Z Asymp. Sig. (2-tailed)		.861 .449

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil diolah dengan SPSS versi 20.0

Berdasarkan data di atas menunjukkan hasil pengolahan data dalam penelitian ini berdistribusi secara normal, karena dari nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* bernilai 0,449 atau lebih besar dari 0,05 ($0,449 > 0,05$), maka data ini layak dipergunakan untuk penelitian.

Uji Multikolinearitas

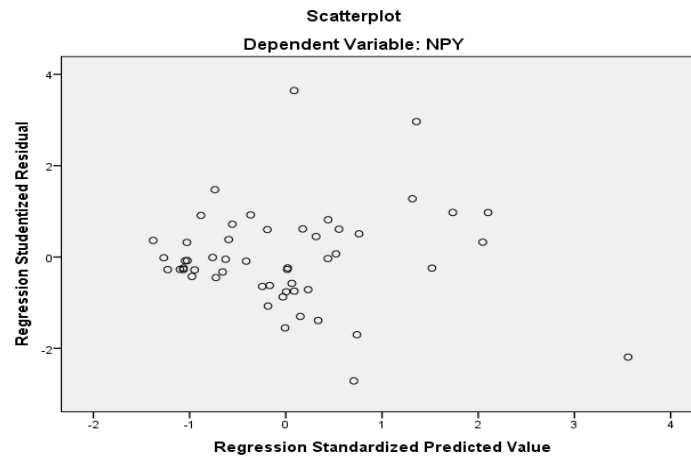
Hasil pada tabel 3 menunjukkan *Variance Inflation Factor (VIF)* yaitu *Debt to Equity Ratio (DER) (X1)* adalah 9,936, *Debt to Total Asset (DTA) (X2)* adalah 9,681, *Dividend Payout Ratio (DPR) (X3)* adalah 1,356, dan *Ukuran Perusahaan (X4)* adalah 1,268 dan hasil dari *Tolerance* yaitu *Debt to Equity Ratio (DER) (X1)* adalah 0,101, *Debt to Total Asset (DTA) (X2)* adalah 0,103, *Dividend Payout Ratio (DPR) (X3)* adalah 0,738 dan *Ukuran Perusahaan (X4)* adalah 0,788. Hal ini menunjukkan bahwa antar variabel independen tidak mengandung multikolinearitas.

Tabel 3: Coeficient

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.	Collinearity	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-5.199	3.624		-1.435	.158		
DERX1	-4.808	2.090	-.861	-2.301	.226	.101	9.936
DTAX2	17.145	7.512	.843	2.283	.027	.103	9.681
DPRX3	6.059	1.309	.640	4.629	.000	.738	1.356
UPX4	.121	.120	.135	1.011	.317	.788	1.268

a. Dependent Variable: NPY

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2: Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar di atas *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini, sehingga model regresi layak dipergunakan.

UJI AUTOKORELASI

Tabel 4: Uji Autokorelasi

	Unstandardized
Test Value ^a	-.23864
Cases < Test Value	26
Cases >= Test Value	26
Total Cases	52
Number of Runs	22
Z	

Berdasarkan tabel di atas didapat nilai Asymp.Sig 0,161 > 0,05 yang berarti bahwa H₀ diterima dan H_a ditolak.

Uji Regresi Linear Berganda

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui persamaan regresinya, yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{DER} + \beta_2 \text{DTA} + \beta_3 \text{DPR} + \beta_4 \text{UP} + e$$

$$^* Y = -5,199 - 4,808 \text{DER} + 17,145 \text{DTA} + 6,059 \text{DPR} + 0,121 \text{UP} + e$$

Tabel 5: Coefficients^a

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.	Collinearity	
	Coefficients		Coefficients			Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Const ant)	-5.199	3.624		-1.435	.158		
DERX1	-4.808	2.090	-.861	-2.301	.226	.101	9.936
DTAX2	17.145	7.512	.843	2.283	.027	.103	9.681
DPRX3	6.059	1.309	.640	4.629	.000	.738	1.356
UPX4	.121	.120	.135	1.011	.317	.788	1.268

Dependent Variable: NPY

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Berdasarkan output SPSS pada tabel 6 tampak bahwa dari hasil perhitungan diperoleh nilai Adjusted R² sebesar 0,281 atau 28,1%. Hal ini menunjukkan bahwa 28,1% variabel Nilai Perusahaan dipengaruhi oleh variabel Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Total asset (DTA), Dividend Payout Ratio (DPR) dan Ukuran Perusahaan sedangkan sisanya 71,9% mungkin dipengaruhi oleh Net Profit Margin dan faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian. Hal ini kemungkinan besar disebabkan penelitian ini murni hanya menggunakan faktor fundamental perusahaan dan sama sekali tidak memasukkan faktor pasar sebagai variabel bebasnya.

Tabel 6: Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.581 ^a	.337	.281	2.82414	1.463

Uji Korelasi

Dari tabel tersebut dapat diperoleh hasil hubungan satu sama lain tiap variabel. Besarnya koefisien korelasi antara variabel *Debt to Equity Ratio* (DER)(X1) dengan nilai perusahaan (Y) adalah 0,144, yang berarti variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) (X1) memiliki korelasi sangat lemah dan arah hubungan positif dengan nilai perusahaan (Y), hal ini menunjukkan hubungan keduanya searah. Pada kolom sig. 0,310 > 0,05. Menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) (X1) dengan nilai perusahaan (Y). Besarnya koefisien korelasi antara variabel *Debt to Total Asset* (DTA)(X2) dengan nilai perusahaan (Y)

adalah 0,175, yang berarti variabel *Debt to Total Asset* (DTA)(X2) memiliki korelasi sangat lemah dan arah hubungan positif dengan nilai perusahaan (Y).

Tabel 7: Correlation

	DERX1	DTAX2	DPRX3	UPX4	NPY
Pearson Correlation	1	.936*	.287	.237	.14
Sig. (2-tailed)		.000	.03	.091	.31
N	52	52	52	52	52
Pearson Correlation	.936**	1	.146	.328*	.175
Sig. (2-tailed)	.00		.300	.018	.214
N	0	52	52	52	52
Pearson Correlation	.287*	.146	1	-.264	.481**
Sig. (2-tailed)	.03	.300		.059	.000
N	.03	.300			
Pearson Correlation	.31	.214	.00	.785	
N	52	52	52	52	52

Pada kolom sig. 0,214 > 0,05. Menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel *Debt to Total Asset* (DTA) (X2) dengan nilai perusahaan (Y). Besarnya koefisien korelasi antara variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR) (X3) dengan nilai perusahaan (Y) adalah 0,481, yang berarti variabel struktur kepemilikan (X3) memiliki korelasi kuat dan arah hubungan Positif dengan nilai perusahaan (Y), Pada kolom sig. 0,000 < 0,05. Menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR) (X3) dengan nilai perusahaan (Y). Besarnya koefisien korelasi antara variabel Ukuran Perusahaan (X4) dengan nilai perusahaan (Y) adalah 0,039, yang berarti variabel Ukuran Perusahaan (X4) memiliki hubungan korelasi sangat lemah dan arah hubungan positif dengan nilai perusahaan (Y). Pada kolom sig. 0,785 > 0,05. Menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel Ukuran Perusahaan (X4) dengan nilai perusahaan (Y).

Uji Persamaan Simultan (Uji F)

Hasil pengujian pada tabel 8 didapat sig 0,001 dan Fhitung sebesar 5,981 sementara dengan tingkat signifikansi 5% Ftabel sebesar 2,76 maka :

1. Fhitung (5,981) > Ftabel (2,76), maka Ha diterima, Ho ditolak
2. Sig. tabel (0,001) < (0,05), maka Ho ditolak, Ha diterima

Tabel 8: Anova

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	190.816	4	47.704	5.981	.001 ^b
1 Residual	374.862	47	7.976		
	565.678	51			

a. Dependent Variable: NPY

b. Predictors: (Constant), UPX4, DERX1, DPRX3, DTAX2

Persamaan Parsial

Tabel 9: Coefficients^a

Model	Unstandardized		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	Coefficient					Beta	Toleranc
	B	Std. Error					
(Constant)	-5.199	3.624		-1.435	.158		
DERX1	-4.808	2.090	-.861	-2.301	.226	.101	9.936
DTAX2	17.145	7.512	.843	2.283	.027	.103	9.681
DPRX3	6.059	1.309	.640	4.629	.000	.738	1.356
UPX4	.121	.120	.135	1.011	.317	.788	1.268

a. Dependent Variable: NPY

- Dari hasil Uji t pada tabel diatas diperoleh thitung variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) Sebesar -2,301 < ttabel -2,011 dan sig. 0,226 > 0,05 yang berarti bahwa Ho₁ diterima dan Ha₁ ditolak sehingga dalam hal ini dapat dinyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
- Dari hasil Uji t pada tabel diatas diperoleh thitung variabel Debt to Total Asset (DTA) sebesar 2,283 > ttabel 2,026 dan sig. 0,027 < 0,05 yang berarti bahwa Ho₂ ditolak dan Ha₂ diterima sehingga dalam hal ini dapat dinyatakan bahwa Debt to Total Asset (DTA) secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
- Dari hasil Uji t pada tabel diatas di peroleh thitung variabel Dividend Payout Ratio (DPR) 4,629 > t tabel 2,026 dan sig. 0,000 < 0,05 yang berarti bahwa Ho₃ ditolak dan Ha₃ diterima sehingga dalam hal ini dapat dinyatakan bahwa *Dividend Payout Ratio* (DPR) secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

- Dari hasil Uji t pada tabel diatas diperoleh thitung variabel Ukuran Perusahaan sebesar $1,011 < t_{tabel} 2,026$ dan $sig. 0,646 > 0,317$ yang berarti bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat dinyatakan bahwa Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan tidak adanya pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan. Dari hasil pengujian *statistic coefficients* menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) secara signifikan tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut teori *trade-off*, dalam kaitan penggunaan hutang optimal untuk meningkatkan nilai dalam penelitian ini mungkin belum optimal. Ini mengindikasikan nilai modal yang lebih besar dibandingkan hutang pada sebuah perusahaan belum bisa menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan hutang untuk peningkatan nilai perusahaan, karena dalam pasar modal Indonesia pergerakan harga saham dan penciptaan nilai tambah perusahaan disebabkan Keadaan pasar. Besar kecilnya hutang yang dimiliki perusahaan tidak terlalu diperhatikan oleh investor, karena investor lebih melihat bagaimana pihak manajemen perusahaan menggunakan dana tersebut dengan efektif dan efisien untuk mencapai nilai tambah bagi nilai perusahaan. Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian Gisela Prisilia Rompas (2013) menunjukkan bahwa rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, namun hasil ini konsisten dengan penelitian Natalia Ogolmagai (2013) yang menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh *Debt to Total Asset* (DTA) terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian terhadap hipotesis kedua menunjukkan *Debt to Total Asset* (DTA) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. *Debt to Total Asset* dapat meningkatkan kegiatan operasional perusahaan karena dengan hutang maka perusahaan memperoleh modal yang cukup dan pada akhirnya juga dapat membuat perusahaan bertahan dan bahkan berkembang sehingga akan mampu memberikan return yang tinggi pada investor sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil ini konsisten dengan penelitian Gisela Prisilia Rompas (2013) menunjukkan bahwa rasio *Debt to Total Asset* (DTA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian terhadap hipotesis ketiga menunjukkan *Dividend Payout Ratio* (DPR) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut Litzen berger dan Ramaswamy dalam Margaretha (2014:329) menyarankan agar perusahaan lebih menentukan dividend payout ratio yang rendah atau bahkan tidak membagikan dividen sama sekali untuk meminimumkan biaya modal atau memaksimalkan nilai perusahaan sehingga kebijakan dividen berpengaruh dan memiliki arah positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan (Taswan 2003) dalam Hardiyani (2010:12), Dalam hal ini kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan

Hasil pengujian hipotesis ke empat menunjukkan tidak adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Menyimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka nilai perusahaan belum tentu ikut semakin naik/tinggi. Ukuran perusahaan memungkinkan pemegang saham (investor) terkadang tidak terlalu memperhatikan total aset suatu perusahaan, namun pertumbuhan dan peningkatan laba perusahaan yang menjadi prioritas utama dalam pembelian saham perusahaan. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan (Pratiwi, 2011) dalam Bernandhi dan Muid (2014:4-5) yang menyatakan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
2. Variable Debt to Total Asset (DTA) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
3. Variable Dividend Payout Ratio (DPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
4. Variable Ukuran Perusahaan secara parsial menunjukkan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
5. Hasil analisis secara simultan menunjukkan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Total Asset* (DTA), *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Nilai Perusahaan.

Saran

1. Bagi Peneliti Berikutnya

Bagi peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik sejenis disarankan hendaknya untuk menambah tahun pengamatan, memperbanyak sampel, dan menggunakan atau menambah variabel lain yang belum dimasukkan dalam penelitian ini.

2. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan manufaktur yang khususnya disektor barang konsumsi hendaknya memperhatikan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan, yang akan digunakan perusahaan untuk melakukan investasi agar perusahaan tersebut dapat menyusun kebijakan-kebijakan yang lebih baik.

3. Bagi Akademik

Membantu dalam memfasilitasi referensi jurnal dan buku untuk mempermudah dalam penelitian

Implikasi Manajerial

1. Bagi Perusahaan, adanya pengaruh-pengaruh yang terjadi antara *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Total Asset* (DTA), *Dividen Payout Ratio* (DPR) serta Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan, diharapkan dari penelitian ini dapat membantu pihak perusahaan dalam pengambilan keputusan keuangan perusahaan. Karena keputusan keuangan perusahaan merupakan keputusan yang amat penting dalam menentukan kemajuan dan kelangsungan hidup perusahaan. Selain itu perusahaan juga harus benar-benar mempertimbangkan keputusan yang akan diambil, karena satu keputusan akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya.
2. Bagi Investor, dengan adanya kebijakan hutang yang diukur berdasarkan *Debt to Equity Ratio* dan *Dividend Payout Ratio* dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan dan memutuskan investasi yang akan dilakukan, karena setiap investor menginginkan prospek yang baik bagi perusahaannya dimasa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bernandhi, Riza dan Abdul Muid. 2014. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan". Semarang : Universitas Diponegoro. *Diponegoro Journal of Accounting* Vol 3, No. 1, Tahun 2014, Halaman 1.
- Hadi Nugraha, Wira, 2013. " The Influence of Fundamental Variabel To Firm Value(Empirical Study in Automotive and Component Sub Sektor Company Listed and Indonesian Stock Exchange periode 2009-2012". Palembang: Universitas Sriwijaya.2013.
- Helamayunita, Nayang dan Vita Fitria Sari. 2013. "Pengaruh Manajemen Laba dan Struktur Kepemilikan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan". Padang : Universitas Negeri Padang. *Jurnal WRA*, Vol.1, No. 1 April 2013.
- Kasmir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Ketujuh. Jakarta: Rajawali Pers.
- Margaretha, Farah. 2014. Dasar – Dasar Manajemen Keuangan. Jakarta : Dian Rakyat.
- Ogolmagai, Natalia.2013. "Leverage Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Manufaktur yang Go Public di Indonesia". *Manajemen Bisnis dan Akuntansi*.Vol 1 No 3.
- Prasetyorini, Bhukti Fitri. 2013. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan". Surabaya : Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen Mahasiswa FEB*.Vol1,No 1.
- Priyatno, Duwi. 2013. Analisis Korelasi, Regresi Dan Multivariate Dengan SPSS. Yogyakarta: Gava Media.
- Putri, Siti Meilani Wandini. 2014. "Pengaruh Dividend Payout Ratio (DPR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), Dan Size Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan". Tanjungpinang : Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Rompas, Gisela Prisilia. 2013. Likuiditas Solvabilitas Dan Rentabilitas Terhadap Nilai Perusahaan". Manado : Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal EMBA* Vol. 1 No.3 September 2013, Hal. 252-262.
- Sari, Oktavia Tiar. 2013."Pengaruh Keputusan Investasim Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan.Semarang: Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Management Analysis Journal* 2 (2) (2013).
- Setyowati, Tatik dan Nursiam. 2014. "Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Deviden dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia padaPeriode 2009-2012". Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta. *FEB-UMS* Vol.1 , 25 Juni 2014.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.

- Sukirni,Dwi. 2012. "Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Deviden, dan Kebijakan Hutang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan". Semarang: Universitas Negeri Semarang. Accounting Analysis Journal Vol 1 (2) (2012)
- Suharli, Michell. 2006. "Studi Empiris Mengenai Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Harga Saham Terhadap Jumlah Dividen Tunai". Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya. Jurnal Maksi Vol. 6, No. 2, Agustus 2006: 243-256.
- Sujarweni, Wiratna. 2014. SPSS Untuk Penelitian. Yogyakarta: Pusaka Baru Press.
- Sutrisno. 2013. Manajemen Keuangan Teori Konsep Dan Aplikasi. Edisi Pertama. Cetakan Kesembilan. Yogyakarta : Ekonosia.
- Wongso, Amanda. 2012. "Pengaruh Kebijakan Dividen, Struktur Kepemilikan, Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Dalam Perspektif Teori Agensi Dan Teori Signaling".Surabaya : Universitas Katolik Widya Mandala.